



## **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI**

### ***THE INFLUENCE OF CHARACTER EDUCATION ON STUDENTS' MORALS IN PAI LEARNING***

**Ramanda Syahpitri<sup>1\*</sup>, Siti Ardianti Rumanda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : ramandasyahpitri48@gmail.com<sup>1</sup>, sitirumanda3@gmail.com<sup>2</sup>

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 23-04-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted : 27-04-2025

Published : 29-04-2025

#### **Abstract**

*Islamic education plays a pivotal role in shaping students' character and moral development. This study aims to investigate the influence of Islamic education on fostering positive attitudes and behavior among high school students. A descriptive qualitative approach was employed, with a type of library research. Where researchers examine the influence of Islamic education on the formation of student morals from documents, literature, previous research, journals and other relevant sources. The findings reveal a significant positive correlation between the quality of Islamic education delivery and students' moral character formation. Effective teaching methods, conducive learning environments and integration of Islamic values across subjects contribute to instilling virtues such as honesty, respect, responsibility, and addressing contemporary moral issues and the need for continuous training and curriculum updates. The implications of this research suggest the importance of strengthening Islamic education programs and ensuring their alignment with the socio-cultural context of student. Collaborative efforts between schools, families, and communities are recommended to create a holistic system that supports character building based on Islamic principles.*

**Keywords : Islamic Education, Moral Development, Character Building**

#### **Abstrak**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif siswa. Pendekatan secara deskriptif kualitatif digunakan, dengan jenis penelitian kepustakaan. Dimana peneliti mengkaji tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak siswa dari dokumen, literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan. Temuan mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas penyampaian pendidikan Islam dan pembentukan moral siswa. Metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, dan integrasi nilai-nilai Islam di berbagai mata pelajaran berkontribusi dalam menanamkan kebajikan seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas dalam diri siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi isu-isu moral kontemporer serta perlunya pelatihan dan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan program pendidikan Islam dan memastikan keselarasannya dengan konteks sosial-budaya siswa. Upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat direkomendasikan untuk menciptakan sistem holistik yang mendukung karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

**Kata Kunci : Pendidikan Islam, Perkembangan Moral, Pembentukan Karakter**



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Didalam Islam terdapat 3 istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu; al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Al-tarbiyah berarti “bertambah” dan “tumbuh”, al-ta'lim artinya “mengajar”, dan al-ta'dib artinya “mendidik”. Pendidikan agama islam tertuju dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan Allah SAW, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Akhlak merupakan segala sesuatu yang tampak dan melekat pada diri tiap individu. Jika akhlak yang melekat pada diri individu tersebut akhlak baik maka disebut akhlak mahmudah dan sebaliknya, jika akhlak yang melekat pada diri individu tersebut akhlak buruk maka disebut akhlak mazmumah.

Pendidikan karakter mencakup suatu hal yang penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat. Pendidikan karakter juga merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa yang dapat membantu siswa dalam membentuk dan memperkembangkan etika dan moral, tanggung jawab, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Adapun indikatornya yaitu integritas(kejujuran), kerja sama, kreativitas,sikap tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan sikap etis dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI memengaruhi etika siswa di sekolah tersebut.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Jadi, sekolah tidak hanya mendidik anak agar menjadi orang pandai, tetapi juga bermoral, berkarakter yang baik dan etika yang baik. Dengan Pendidikan karakter siswa diarahkan mencapai keseimbangan, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial Masyarakat Pendidikan karakter dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk moral siswa dalam mengembangkan pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif) serta pembiasaan (Psikomotorik) adapun nilai karakter yang harus dimiliki setiap siswa yaitu Nilai-nilai pembangun karakter antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, pantang menyerah, peduli lingkungan, dan peduli sesama.

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik dan memiliki perilaku yang baik”. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa



Pendidikan karakter di latar belakang oleh UU No 20 Tahun 2003. Selain PP No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pasal 17 ayat 3 juga melatarbelakangi terbentuknya pendidikan karakter ini. Dalam peraturan ini menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk sekolah menengah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
3. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
4. Sehat, mandiri, dan percaya diri
5. Toleransi, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.(Syafir, 2015)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang yang didapatkan melalui pengalaman. Hal ini berarti seseorang dikatakan sudah belajar apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari awalnya tidak mengetahui suatu ilmu menjadi tahu, dari sikapnya yang awalnya tidak baik berubah menjadi baik. Dengan belajar juga manusia dapat berkembang lebih maju. Menurut Snelbeker sebagaimana dikemukakan Rusmono mengatakan bahwa “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah sebagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

#### 1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

#### 2. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:



- a. Mengembangkan potensi nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan berkarakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan beretika mulia.

### 3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

#### Variabel (X) ( Independent)

##### Pendidikan Karakter:

- a. Integritas
- b. Kerjasama siswa dalam membentuk karakter
- c. Kreativitas siswa dalam menumbuhkan pendidikan karakter
- d. Sikap Tanggung jawab
- e. Disiplin

Secara definisi indicator variable X yaitu 1). Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 2). Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 3). Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki 4) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa dan 5). Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.

### 4. Pengertian Etika siswa Menurut kamus besar bahasa Indonesia

Etika adalah tata cara (Adat sopan santun, dsb) dalam masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusia. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ethos yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Orang yang pertama kali menggunakan kata-kata ini adalah seorang filosof Yunani yang bernama Aristoteles pada abad 384-322 SM. Dikatakan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Contoh perbuatan santun, antara lain apabila bertemu orang yang lebih tua menyapa dengan hormat, tidak berbicara kasar kepada orang lain, tidak suka melawan orang tua, dan patuh kepada guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Aspek-aspek perilaku sopan santun ini merupakan hal-hal yang harus



diperhatikan dengan jelas oleh siswa terutama dalam pergaulannya sehari-hari, Aspek- aspek perilaku tersebut yaitu:

- a. tata krama dengan Allah SWT,
- b. tata krama bergaulan dengan orangtua,
- c. tata krama bergaul dengan guru di sekolah,
- d. tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua
- e. tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda,
- f. tata krama bergaul dengan teman sebaya.

#### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etika

- a. Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang setiap waktu antara orangtua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta yang tulus orang tua kepada anak-anaknya.

- b. Faktor lingkungan Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.
- c. Faktor sekolah Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun ada saling berkaitan faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi.

Variabel (Y) ( dependent)

Etika Siswa:

- 1) Keterbukaan dan kejujuran
- 2) Kesadaran sosial dalam membentuk etika
- 3) Kepemimpinan yang baik
- 4) Sikap kedisiplinan diri dalam mengikuti aturan sekolah
- 5) Sikap empati terhadap orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang menggunakan analisis statistic regresi sebuah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel berdasarkan variabel lain. Dalam regresi linear, variabel yang ingin diprediksi disebut sebagai variabel dependen, sedangkan variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel tersebut disebut variabel independen. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang di berikan guru dan diisi oleh siswa. Pada penelitian ini menggunakan Teknik Angket (Kuesioner), observasi, dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan analisis statistic. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu: Variabel Bebas (Independen Variable) atau biasa disebut variabel X adalah pendidikan karakter. Dan Variabel Terikat (Dependen Variable) atau biasa disebut dengan variabel Y adalah Etiket siswa. Pada penelitian ini menggunakan meobservasi langsung terhadap perilaku etika siswa dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk menentukan hubungan antara pendidikan karakter dan etika siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan kuesioner tentang etika siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan karakter telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan ajaran Islam. Pendidikan karakter mendorong siswa untuk menjelajahi aspek-aspek mendalam dari agama, seperti pemahaman tentang etika, moralitas, dan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengaitkan teori agama dengan praktik yang konkrit, memungkinkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap etika siswa. Siswa yang mengikuti program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat memperbaiki dan menguatkan perilaku etika siswa.

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas( independent) dan variabel terikat(dependen) Yang dikumpulkan menggunakan angket yang disebarkan menggunakan kusioner kepada sampel penelitian yaitu 20 orang siswa PAI dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu Selalu (S), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan diberikan skor yaitu,

Sering =4

Selalu =3

Kadang-kadang =2

Tidak pernah =1



## 1. Data Awal

## a. Variabel X

NO	NAMA	BUTIR								SOAL	VARIABEL	X
		JUMLAH										
-		1	2	3	4	5	6	7	8	-		
1.	zayyan	4	4	3	4	2	2	4	4			27
2	syifa	3	4	3	3	3	3	3	3			25
3	nurul	4	3	3	3	2	3	2	4			24
4	siti	4	4	4	4	4	4	4	4			32
5	lala	3	3	3	3	3	4	3	3			25
6	anjani	3	2	3	4	3	4	3	4			26
7	shinta	4	4	4	3	3	2	1	4			25
8	lulu	4	2	3	3	3	2	2	3			22
9	aisyah	3	2	3	3	4	2	2	4			23
10	aira	2	2	2	3	2	2	1	3			17
11	ica	4	2	3	4	2	4	2	3			24
12	dilla	4	4	4	4	3	3	3	3			28
13	pika	3	2	3	4	3	2	3	4			24
14	yanti	4	4	3	4	4	3	2	3			24
15	pira	3	3	4	3	4	2	3	4			27
16	rara	4	4	4	4	4	3	4	4			26
17	carmen	3	4	3	3	4	3	2	2			31
18	caca	3	3	3	3	3	2	4	3			24
19	cici	3	3	4	3	3	2	4	3			25
20	zara	3	3	3	4	2	4	3	2			24

## b. Variabel Y

NO	NAMA	BUTIR								SOAL	VARIABEL	Y
		JUMLAH										
-		1	2	3	4	5	6	7	8	-		
1	juun	2	4	2	1	3	1	3	1			17
2	jiwo	3	3	3	4	3	4	3	3			26
3	yeon	3	2	3	4	3	3	3	2			23
4	stella	4	2	3	4	4	4	4	4			29
5	yuha	3	2	3	4	3	4	3	2			24
6	ana	2	3	4	4	3	4	3	2			25
7	ian	2	3	1	3	2	3	2	2			18
8	reza	3	2	4	4	2	4	3	2			24
9	ning	3	3	4	3	3	3	3	2			24
10	yaya	2	1	3	4	3	3	3	2			21
11	kai	3	4	2	2	4	4	2	4			25



12	eric	3	2	2	4	2	3	4	2	22
13	win	2	4	4	3	3	2	3	3	24
14	gisela	4	4	2	4	3	3	3	2	25
15	karin	3	4	2	3	2	3	3	2	22
16	winter	4	4	3	4	3	4	3	3	28
17	haikal	2	3	3	2	1	4	2	4	21
18	mark	3	3	3	2	2	3	4	2	22
19	dika	3	2	3	3	2	4	3	2	22
20	padli	3	2	3	3	3	4	3	2	23

Dalam hasil penelitian yang menggunakan regresi linear yaitu dengan menghitung yang menggunakan rumus persamaan regresi sederhana ( $Y = a + b X$ )

1. Y adalah variabel dependen (akhlak siswa).
2. X adalah variabel independen (guru PAI).
  - a. a adalah konstanta.
  - b. b adalah koefisien regres

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma agama dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pendidikan karakter akan menghasilkan individu yang memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mampu menjalankan ajaran agama dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran PAI mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Dengan penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan saling menghormati, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi langsung terhadap pembentukan akhlak yang mulia serta meningkatkan kualitas moral individu dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik, sehingga penting untuk terus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan mereka sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 2017
- Ahmad Nashir, S. S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal KAJIAN Islam Kontemporer*, 1-15.
- Anas Salahudin, irwan Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hal 111-112
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam Indonesia : Dinamika dan Kesenambungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (2017). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Edisi ke-1)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emrita. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT INSAN ROBBANI Lampung Utara. *Universitas Islam Negeri Intan Lampung*, 1-125.
- Gus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22-25
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm 9
- Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Semnastafis* 1, no. 1 (2017).
- Ngainun Naim, *Character Buliding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembangunan Ilmu dan Pembentukkan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.123-207
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.20